

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Studi pada KLH/BLH, Dinkeb, dan PDAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)

Taufiq Bagus Prasajo
Agus Purwanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The objectives of this research is to analyze the influence of organization size, accounting regulation, and environmental management on environmental accounting practices. The samples used here are primary data from badan lingkungan hidup (BLH)/kantor lingkungan hidup (KLH), dinas kebersihan (Dinkeb), and perusahaan daerah air minum (PDAM) level regency. Data was collected by sent questionnaire directly to every responden. The sample collected were 17 KLH/BLH, 3 Dinkeb, and 13 PDAM.

This research uses linear regression analysis to examine the hypothesis. Hypotheses examined by F test and t test. The results showed that organization size is not significant to influence environmental accounting practices, accounting regulation is significant positively to influence environmental accounting practices, and environmental management is not significant to influence environmental accounting practices.

Keywords: Organization Size, Accounting Regulation, Environmental Management, Environmental Accounting Practices

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1). Karena memengaruhi kelangsungan hidup, pemerintah harus melaksanakan tindakan Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (UU Nomor 32 Tahun 2009, Pasal 13 Ayat 1 dan Ayat 3).

Namun, pemerintah Jawa Tengah terkesan belum melaksanakan pengendalian kerusakan lingkungan sepenuh hati. Menurut Menteri Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar (2004-2009), tahun 2007 daya dukung lingkungan Pulau Jawa dengan penduduk terpadat di Indonesia terus menyusut. Bencana alam yang melanda kawasan Jawa Tengah menjadi sinyal akutnya kerusakan ekosistem (Rachmat Witoelar dalam website: arthagrahapeduli.org).

Muncul permasalahan: penelitian kinerja lingkungan pemerintahan kabupaten/kota dan badan usaha milik daerah (BUMD) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, khususnya bidang akuntansi masih jarang dilakukan. Masih terjadi kekurangan hasil penelitian yang meneliti akuntansi lingkungan pada sektor publik (Ribeiro dan Monteiro, 2009). Penelitian "*Factors Influencing Environmental Accounting Practices in Portuguese Local Entities: A Multivariate Analysis*" (nama peneliti & tahun penelitian tidak tertera di hasil penelitian) bertujuan menganalisis pengaruh ukuran organisasi, peraturan akuntansi, dan manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan di organisasi tingkat daerah di Negara Portugal.

¹ Penulis penanggung jawab

Penelitian ini berkehendak menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran organisasi, pernyataan standar akuntansi, dan manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan di instansi dan BUMD kabupaten/kota di Jawa Tengah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

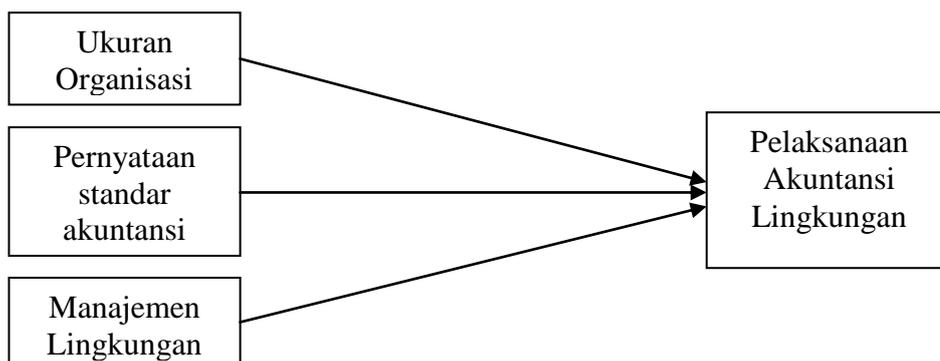
Teori yang melandasi ukuran organisasi memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan adalah teori legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan, semakin besar ukuran instansi atau perusahaan, maka pengaruh instansi atau perusahaan terhadap masyarakat juga semakin besar. Dampak kinerja lingkungan instansi atau perusahaan juga makin terasa oleh masyarakat akibat ukuran organisasi yang besar. Selain itu, tekanan masyarakat terhadap instansi atau perusahaan untuk memublikasikan laporan kinerja lingkungan juga makin tinggi. Laporan kinerja lingkungan menampilkan dari sisi keuangan. Jika menampilkan dari sisi keuangan, dapat disimpulkan instansi atau perusahaan harus menjalankan pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Teori yang melandasi pernyataan standar akuntansi memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan adalah teori sistem dan pertanggung jawaban sosial. Teori sistem dan pertanggung jawaban sosial menjelaskan, pengaruh peraturan atau regulasi yang dibuat pemerintah atau badan pembuat regulasi berpengaruh langsung terhadap kebijakan dan kinerja instansi dan perusahaan (Rochmi, 2007). Dalam penelitian ini, peraturan pemerintah atau regulasi yang dimaksud adalah pernyataan standar akuntansi untuk instansi pemerintah dan perusahaan. Sehingga, pernyataan standar akuntansi pemerintah dan pernyataan standar akuntansi perusahaan memengaruhi penerapan pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Teori yang melandasi manajemen lingkungan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan adalah teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*). Teori pemangku kepentingan menjelaskan, eksistensi instansi dan perusahaan dipengaruhi oleh dukungan pemangku kepentingan (Januarti dan Apriyanti, 2005). Teori pemangku kepentingan juga menerangkan, instansi maupun perusahaan menaruh harapan atau kehendak pemangku kepentingan pada visi dan misi instansi mereka supaya eksistensi tetap terjaga.

Isu lingkungan memengaruhi keadaan berbagai kelompok. LSM dan pencinta lingkungan juga semakin kritis mengkritik kinerja lingkungan instansi dan perusahaan. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan pencinta lingkungan adalah pemangku kepentingan (Januarti dan Apriyanti 2005). berdasarkan teori pemangku kepentingan, yaitu eksistensi instansi dan perusahaan dipengaruhi oleh dukungan pemangku kepentingan, pengelola instansi dan manajemen perusahaan akan menerapkan manajemen lingkungan dan pelaksanaan akuntansi lingkungan. Terlebih, pemerintah juga pemangku kepentingan (Rochmi, 2007), sehingga desakan penerapan manajemen lingkungan dan pelaksanaan akuntansi lingkungan semakin kuat.

landasan teori menjadi penjelas pengaruh tiap faktor independen terhadap faktor dependen, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini adalah:



Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan (Hackston dan Milne, 1996; Frost dan Toh, 1998; Frost dan Seamer, 2002) karena, secara umum organisasi ukuran besar sanggup memberikan pendanaan dan menyediakan tenaga kerja untuk melaksanakan aktivitas yang bertujuan mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan usaha organisasi tersebut. Organisasi ukuran besar cenderung menyiapkan sistem akuntansi mereka untuk meningkatkan level pengungkapan informasi lingkungan menjadi lebih terbuka daripada organisasi ukuran kecil.

Di sisi lain, organisasi pemerintahan ukuran besar cenderung mendapat lebih banyak tekanan dari publik daripada organisasi pemerintahan ukuran kecil untuk mengungkapkan informasi penggunaan uang rakyat yang digunakan untuk usaha pencegahan polusi dan kegiatan perlindungan lingkungan hidup (Deegan dan Gordon, 1996). Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian di atas, maka penulis memprediksi ada korelasi positif antara tingkat pelaksanaan akuntansi lingkungan dengan ukuran organisasi. Sehingga, penelitian ini mengajukan hipotesis pertama yang tertulis di bawah ini:

Hipotesis 1: ukuran organisasi mempunyai pengaruh terhadap tingkat pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Akhir-akhir ini, pengaruh hukum serta pengaturan kerangka akuntansi tentang pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh berbagai perusahaan mendapat perhatian dari para peneliti (Holland dan Foo, 2003; Larrinaga et al., 2002; Llana et al., 2007; Criado-Jiménez et al., 2008). Dalam hal ini, banyak peneliti telah menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan sektor publik dan sektor privat dipengaruhi oleh pernyataan standar akuntansi suatu negara.

Komite pembuat pernyataan standar akuntansi menganggap keberadaan standar akuntansi tentang lingkungan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Hasil dari peningkatan kualitas pengungkapan informasi lingkungan adalah penemuan hubungan antara keberadaan regulasi akuntansi lingkungan dengan pelaksanaan akuntansi lingkungan di berbagai organisasi sektor publik dan sektor privat. Sehingga, penelitian ini mengajukan hipotesis kedua yang tertulis di bawah ini:

Hipotesis 2: pernyataan standar akuntansi mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Beberapa hasil penelitian di sektor privat (Bouma dan Wolters, 1999) serta di sektor publik (Frost dan Seamer, 2002) menunjukkan fakta ada hubungan variabel organisasi yang sudah menerapkan dan mengembangkan manajemen lingkungan dengan level pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh organisasi tersebut. Oleh karena itu, manajemen lingkungan dapat bersifat menjelaskan pengungkapan lingkungan dan menjadi faktor penentu dari pelaksanaan akuntansi lingkungan di sektor privat dan sektor publik. Sehingga, penelitian ini mengajukan hipotesis ketiga yang tertulis di bawah ini:

Hipotesis 3: manajemen lingkungan mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Sampel & Data

Objek penelitian ini adalah instansi pemerintahan daerah tingkat kabupaten/kota dan badan usaha milik daerah (BUMD) tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah keseluruhan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah adalah 29 buah, kota berjumlah 6 buah. Total kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah adalah 35 buah.

Tiap kabupaten/kota memiliki badan lingkungan hidup (BLH)/kantor lingkungan hidup (KLH) serta perusahaan daerah air minum, sehingga total populasi adalah 70 buah. Dinas kebersihan juga diteliti, tapi tidak setiap kabupaten/kota memiliki dinas kebersihan. Sehingga, populasi penelitian yang pasti adalah 70 buah.

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode sampel tidak acak pengambilan sesaat (*accidental sampling*). Pertimbangan menggunakan metode pengambilan sesaat karena surveyor penelitian ini hanya satu orang, sedangkan data diperoleh dengan berkeliling kabupaten/kota Jawa Tengah. Faktor pendukung lain yaitu keterbatasan dana penelitian, batas waktu penelitian, dan birokrasi beberapa pemerintah daerah yang memperlambat proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data. Kuesioner (pertanyaan tertulis) dikirim langsung kepada responden untuk memperoleh data.

Pengukuran Statistik Deskriptif

Variabel ukuran organisasi (UK) BLH/KLH, Dinkeb, dan PDAM memiliki 2 pertanyaan. Tiap pertanyaan mempunyai 5 pilihan jawaban. Skor pilihan jawaban awal bernilai 1, jawaban pilihan akhir bernilai 5. Jadi, total skor UK tiap responden: 10. Untuk mengetahui skor UK sampel penelitian yaitu jumlahkan total skor tiap responden, lalu bagi dengan jumlah responden yang diteliti.

Variabel pernyataan standar akuntansi (PSA) BLH/KLH dan Dinkeb memiliki 5 pertanyaan. Tiap pertanyaan mempunyai 2 pilihan jawaban. Skor pilihan jawaban bernilai 0 dan 1. Total skor PSA tiap responden: 5. Sedangkan pertanyaan PSA untuk PDAM berjumlah 8, total skor tiap responden 8. Untuk mengetahui skor PSA sampel penelitian yaitu jumlahkan total skor tiap responden, lalu bagi dengan jumlah responden yang diteliti.

Variabel manajemen lingkungan (ML) BLH/KLH dan Dinkeb memiliki 16 pertanyaan. Tiap pertanyaan mempunyai 2 pilihan jawaban. Skor pilihan jawaban bernilai 0 dan 1. Total skor ML tiap responden: 16. Sedangkan pertanyaan PSA untuk PDAM berjumlah 14, total skor tiap responden 14. Untuk mengetahui skor ML sampel penelitian yaitu jumlahkan total skor tiap responden, lalu bagi dengan jumlah responden yang diteliti.

Variabel pelaksanaan akuntansi lingkungan (PAL) BLH/KLH dan Dinkeb memiliki 13 pertanyaan. Tiap pertanyaan mempunyai 2 pilihan jawaban. Skor pilihan jawaban bernilai 0 dan 1. Total skor PAL tiap responden: 13. Sedangkan pertanyaan PAL untuk PDAM berjumlah 11, total skor tiap responden 11. Untuk mengetahui skor PAL sampel penelitian yaitu jumlahkan total skor tiap responden, lalu bagi dengan jumlah responden yang diteliti.

Model Regresi, Uji Simultan, Uji Parsial

Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel ukuran organisasi, pernyataan standar akuntansi, dan tingkat manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan di BLH/KLH, Dinkeb, dan PDAM kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Model regresi penelitian ini adalah:

$$EAPI = \alpha_0 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ ACC} + \beta_3 \text{ EMPI} + \epsilon_i$$

Keterangan:

α_0 : Tetapan

EAPI: Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan

β_1 : Koefisien regresi dari variabel SIZE

SIZE: Ukuran Organisasi

β_2 : Koefisien regresi dari variabel ACC

ACC: Pernyataan Standar Akuntansi

β_3 : Koefisien regresi dari variabel EMPI

EMPI: Manajemen Lingkungan

ϵ_i : Nilai Residu

Uji simultan bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Maksud dari bersama-sama adalah variabel independen akan diuji serentak terhadap variabel dependen. Di bawah ini adalah tahapan pengujian uji F:

- a. Menentukan F tabel dan F hitung
nilai signifikan F tabel yang dipilih adalah 5%.
nilai F hitung diperoleh dari hasil penghitungan SPSS
- b. Tes statistik
Jika $F \text{ tabel} > F \text{ hitung}$, maka semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh kuat terhadap variabel dependen.
Jika $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$, maka semua variabel independen mempunyai pengaruh kuat terhadap variabel dependen.

Uji parsial berguna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Maksud dari terpisah adalah variabel independen akan diuji satu persatu terhadap variabel dependen. Di bawah ini adalah tahapan pengujian uji t:

- a. Menentukan t tabel dan t hitung
nilai signifikan t tabel yang dipilih adalah 5%.
nilai t hitung diperoleh dari hasil penghitungan SPSS.
- b. Tes statistik
Jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh kuat terhadap variabel dependen.
Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka variabel independen mempunyai pengaruh kuat terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengirimkan kuesioner ke 20 kabupaten/kota. Sampel yang diperoleh adalah 17 badan lingkungan hidup/kantor lingkungan hidup, 3 dinas kebersihan, dan 13 perusahaan daerah air minum.

Tabel 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif BLH/KLH, Dinas Kebersihan

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Tengah (Mean)
Ukuran Organisasi (UK)	2,00	9,00	5,15
Pernyataan Standar Akuntansi (PSA)	1,00	5,00	3,55
Manajemen Lingkungan (ML)	4,00	15,00	10,80
Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (PAL)	3,00	10,00	6,25

Sumber: SPSS 17. Diolah dari data kuesioner

Tabel 1 menginformasikan nilai ukuran organisasi paling kecil 2, paling besar 9, nilai rata-rata ukuran organisasi 5,15 dari bentang nilai 0-10. Dapat disimpulkan rata-rata aset dan jumlah pegawai BLH/KLH serta dinas kebersihan berukuran sedang.

Nilai pernyataan standar akuntansi paling kecil 1, paling besar 5, nilai rata-rata pernyataan standar akuntansi 3,55 dari bentang nilai 0-5. Dapat disimpulkan indeks pernyataan standar akuntansi bernilai baik, BLH/KLH serta dinas kebersihan cukup taat terhadap aturan pernyataan standar akuntansi.

Nilai manajemen lingkungan paling kecil 4, paling besar 15, nilai rata-rata manajemen lingkungan 10,8 dari bentang nilai 0-16. Dapat disimpulkan indeks manajemen lingkungan bernilai sedang, BLH/KLH serta dinas kebersihan cukup baik dalam menerapkan manajemen lingkungan di kegiatan kerja.

Nilai pelaksanaan akuntansi lingkungan paling kecil 3, paling besar 10, nilai rata-rata manajemen lingkungan 6,25 dari bentang nilai 0-13. Dapat disimpulkan indeks pelaksanaan akuntansi lingkungan bernilai jelek, BLH/KLH serta dinas kebersihan tidak menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik.

Tabel 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif PDAM

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Tengah (Mean)
Ukuran Organisasi (UK)	3,00	10,00	7,54
Pernyataan Standar Akuntansi (PSA)	0,00	7,00	3,46
Manajemen Lingkungan (ML)	0,00	8,00	3,00
Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (PAL)	0,00	7,00	2,15

Sumber: SPSS 17. Diolah dari data kuesioner

Tabel 2 menginformasikan nilai ukuran organisasi paling kecil 3, paling besar 10, nilai rata-rata ukuran organisasi 7,54 dari bentang nilai 0-10. Dapat disimpulkan rata-rata aset dan jumlah pegawai PDAM berukuran besar.

Nilai pernyataan standar akuntansi paling kecil 0, paling besar 7, nilai rata-rata pernyataan standar akuntansi 3,46 dari bentang nilai 0-8. Dapat disimpulkan indeks pernyataan standar akuntansi bernilai jelek, PDAM tidak taat terhadap aturan pernyataan standar akuntansi

Nilai manajemen lingkungan paling kecil 0, paling besar 8, nilai rata-rata manajemen lingkungan 3 dari bentang nilai 0-14. Dapat disimpulkan indeks manajemen lingkungan bernilai sangat jelek, PDAM tidak menjalankan manajemen lingkungan dengan baik pada kegiatan usahanya.

Nilai pelaksanaan akuntansi lingkungan paling kecil 0, paling besar 7, nilai rata-rata manajemen lingkungan 2,15 dari bentang nilai 0-11. Dapat disimpulkan indeks pelaksanaan akuntansi lingkungan bernilai sangat jelek, PDAM tidak menerapkan pelaksanaan akuntansi lingkungan dengan baik pada kegiatan usahanya.

Tabel 3: Hasil Uji Simultan

Model	Jumlah Variabel Independen	Nilai F Hitung	Nilai Signifikan
Regresi	3	4,46	0,01

Sumber: SPSS 17. Diolah dari data kuesioner

Nilai F tabel yang diperoleh dari perhitungan di *Microsoft Excel* dengan memasukkan rumus: =FINV(0,05;3;29) adalah 2,93. Variabel independen dinilai signifikan memengaruhi variabel dependen jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (>2,93) atau lebih kecil dari nilai F tabel (<-2,93). Nilai signifikan dianggap signifikan jika bernilai < 0,05.

Tabel 3 menginformasikan nilai F hitung 4,46 dan nilai signifikan 0,01. Dapat disimpulkan, variabel dependen secara simultan memengaruhi variabel independen dan signifikan.

Tabel 4: Hasil Uji Parsial

Variabel Independen	Nilai Beta	Nilai t hitung	Nilai Signifikan
UK	-0,25	-1,62	0,12
PSA	0,34	2,09	0,04
ML	0,22	1,32	0,20

Sumber: SPSS 17. Diolah dari data kuesioner

Nilai t tabel yang diperoleh dari perhitungan di *Microsoft Excel* dengan memasukkan rumus: =TINV(0,05;29) adalah 2,04. Variabel independen dinilai memengaruhi variabel dependen jika t hitung tiap variabel lebih besar dari t tabel ($> 2,04$) atau lebih kecil dari t tabel ($< -2,04$). Nilai signifikan dianggap signifikan jika bernilai $< 0,05$.

Tabel 4 menginformasikan:

- Nilai t hitung Variabel UK -1,62 dan nilai signifikan Variabel UK 0,12. Dapat disimpulkan, Variabel UK tidak memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan dan tidak signifikan.
- Nilai t hitung Variabel PSA 2,09 dan nilai signifikan Variabel PSA 0,04. Dapat disimpulkan, Variabel PSA memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, dan bernilai signifikan
- Nilai t hitung Variabel ML 1,32 dan nilai signifikan Variabel ML 0,20. Dapat disimpulkan, Variabel ML tidak memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan dan tidak signifikan

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17, hasil uji koefisien determinasi menampilkan nilai *R Square* 31,6%. Dapat disimpulkan bahwa Variabel Ukuran Organisasi, Pernyataan Standar Akuntansi, dan Manajemen Lingkungan berpengaruh sebesar 31,6% terhadap Variabel Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan, sedangkan 68,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Simpulan

Dari hasil studi pustaka, penelitian ini menemukan ada tiga landasan teori yang menjadi acuan dalam menyusun kerangka berpikir, yaitu teori sistem dan pertanggungjawaban sosial, teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), dan teori legitimasi. Hasil studi pustaka juga menyimpulkan ada tiga faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, yaitu ukuran organisasi, pernyataan standar akuntansi, dan manajemen lingkungan.

Dari hasil informasi statistik, penelitian ini menyimpulkan, dari ketiga faktor independen hanya faktor pernyataan standar akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap akuntansi lingkungan. Manajemen lingkungan dan ukuran organisasi tidak berpengaruh signifikan. Berikut rincian hasil informasi statistik:

- hipotesis ukuran organisasi mempunyai pengaruh terhadap tingkat pelaksanaan akuntansi lingkungan ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan teori legitimasi. Namun,

- hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan
2. hipotesis pernyataan standar akuntansi mempunyai pengaruh terhadap tingkat pelaksanaan akuntansi lingkungan diterima. Hasil ini sesuai dengan teori sistem dan pertanggungjawaban sosial. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu pernyataan standar akuntansi berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan
 3. hipotesis manajemen lingkungan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pelaksanaan akuntansi lingkungan ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*). Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan

Keterbatasan

Tiada gading yang tak retak. Penelitian ini mempunyai banyak keterbatasan dan kekurangan. Penelitian akuntansi lingkungan, khususnya di lingkup pemerintahan dan badan usaha milik daerah masih jarang dilakukan. Oleh karena itu:

- a. Keterbatasan referensi menjadi kendala saat menyusun landasan teori, terutama tentang akuntansi lingkungan. Hal ini dapat memengaruhi relevansitas masalah yang diangkat di penelitian ini, dan juga berdampak terhadap keandalan hasil informasi penelitian.
- b. Penelitian sebelumnya tidak memublikasikan kuesioner penelitian. Sehingga, penelitian ini membuat kuesioner yang baru guna mengumpulkan data dengan keterbatasan sumber referensi untuk menyusun pertanyaan kuesioner yang relevan dan andal.
- c. Jumlah sampel juga menjadi faktor keterbatasan untuk menyajikan informasi penelitian yang andal. Akan lebih baik jika jumlah sampel berjumlah lebih dari 50 buah. Penelitian ini hanya bisa memperoleh 33 buah sampel karena kuesioner penelitian harus dibawa langsung ke tiap pemerintah kabupaten/kota setempat untuk mendapat izin mengirim kuesioner ke responden. Setelah itu, kuesioner harus disampaikan langsung ke responden.

Saran

Penelitian ini ingin memberi masukan kepada pemerintah supaya lebih menggalakkan kegiatan pemerintahan yang pro lingkungan, khususnya kegiatan pro lingkungan di bidang akuntansi. Sebab, pelaksanaan akuntansi lingkungan di instansi dan badan usaha milik daerah mampu menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, pemerintah diharapkan menerapkan pernyataan standar akuntansi yang berisi aturan menjaga kelestarian alam dan melaksanakan manajemen lingkungan saat beraktivitas.

Kepada akademisi, penelitian ini bertujuan untuk mengajak meneliti akuntansi lingkungan di pemerintahan. Sebab, penelitian akuntansi lingkungan di pemerintahan masih jarang dilakukan. Diharapkan, dengan semakin meningkatnya penelitian akuntansi lingkungan pemerintahan, maka akan semakin banyak informasi akuntansi lingkungan pemerintah. Sehingga, ketersediaan informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan akuntansi lingkungan di sektor pemerintahan dan badan usaha.

Kepada masyarakat umum, pemerintah, dan akademisi, penelitian ini bertujuan mengajak untuk melestarikan alam secara bersama-sama. Sebab, sampai sekarang, penelitian akuntansi lingkungan masih terpusat di badan usaha milik negara, perusahaan bermodal besar, dan perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek. Kegiatan pelestarian lingkungan akan lebih mudah dilakukan dan lebih berdampak jika dilakukan bersama-sama. Perusahaan —badan usaha milik daerah, UMKM—, instansi pemerintah, dan organisasi masyarakat —LSM, organisasi nirlaba—diharapkan turut serta menerapkan

akuntansi lingkungan dan menerapkan manajemen lingkungan guna menjaga kelestarian lingkungan.

Masukan untuk penelitian berikutnya: diharapkan sampel lebih dari 50 buah; mencari literatur yang secara khusus membahas akuntansi lingkungan guna mempermudah untuk menyusun pokok permasalahan penelitian dan kuesioner yang relevan dan andal; meminta masukan dan referensi kepada peneliti sebelumnya; meneliti pelaksanaan akuntansi lingkungan beserta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya di lingkup usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta organisasi masyarakat.

Saran untuk kelancaran penelitian berikutnya: untuk melakukan penelitian pelaksanaan akuntansi lingkungan di instansi dan badan usaha milik daerah kabupaten/kota, disarankan penelitian beregu. Sebab, untuk mengirim kuesioner ke responden, harus datang langsung ke kabupaten/kota yang dituju. Selain itu, pengumpulan data membutuhkan waktu yang lama jika dilakukan perseorangan. Mengajukan proposal pendanaan penelitian. Sebab, biaya pengumpulan data penelitian ini tidak sedikit –biaya akomodasi kirim kuesioner dan cetak kuesioner.

REFERENSI

- Anonim. Factors Influencing Environmental Accounting Practices in Portuguese Local Entities: A Multivariate Analysis.
- Cahyono, B. 2002. Pengaruh Kualitas Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja pada Industri Manufaktur di Kota Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi Program MM Undip*, Vol. 9/Juli/Th.VII. Terakreditasi SK No. 118/DIKTI/KEP.2001.
- Cowen, SS, Ferreri LB dan Parker LD. 1987. The Impact of Corporate Characteristic and Social Responsibility Disclosure, A Typology and Frequency – Based Analysis. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Volume 12, Nomor 2, halaman 111-122.
- Criado-Jiménez, I, M Fernández-Chulián, dkk. 2008. Compliance with Mandatory Environmental Reporting in Financial Statements: The Case of Spain (2001–2003). *Journal of Business Ethics*, Volume 79, nomor 3, halaman 245-262.
- Deegan, Craig dan B Gordon. 1996. A Study of The Environmental Disclosures Practices of Australian Corporations. *Accounting and Business Research*, Volume 26, Nomor 3, Halaman 187-199.
- Frost, G dan D Toh. 1998. A Study of Environmental Accounting within The New South Wales Public Sector. *Accounting Research Journal*, Volume 11, Nomor 2, Halaman 400-410.
- Frost, G dan M Seamer. dan M Seamer. 2002. Adoption of Environmental Reporting and Management Practices: an Analysis of New South Wales Public Sector Entities. *Financial Accountability Management*, Volume 18, Nomor 2, Halaman 103-127.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, David dan Markus J Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Volume 9, Nomor 1, Halaman 77-108.



- Holland, Leigh dan Yee Boon Foo. 2003. Differences in Environmental Reporting Practices in The UK and The US: Legal and Regulatory Context. *The British Accounting Review*, Volume 35, Halaman 1-18.
- Hansen, Don R dan Maryanne M Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial Edisi ke-8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, I dan Apriyanti D. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI*.
- Larrinaga-González, C 2008. Compliance with Mandatory Environmental Reporting in Financial Statements: The Case of Spain (2001–2003). *Journal of Business Ethics*, Volume 79, nomor 3, halaman 245-262.
- Llena, F, JM Moneva, dkk. 2007. Environmental Disclosures Compulsory Accounting Standards: The Case of Spanish Annual Reports. *Business Strategy and The Environment*, Volume 16, nomor 1, halaman 50-63.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Tahun 2010.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Revisi Tahun 2009 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 57 Revisi Tahun 2009 Tentang Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ribeiro, Verónica dan Sónia Monteiro. 2009. *Empirical Research Review on Environmental Accounting: Public Sector Versus Private Sector*. 12th CIGAR Conference, Modena, Italy, May, 28th-29th.
- Rochmi, Naili. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial Politik dan Mekanisme “Islamic Governance” Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tahun 1997.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Tahun 2009.
- Witoelar, Rachmat. 2007 http://www.arthagrahapeduli.org/index.php?option=n=co_m_content&view=article&id=589:krisis-lingkungan-terjadi-di-pulau-jawa&catid=39:lingkungan-hidup&Itemid=68&lang=in.
- [www.id.wikipedia.org/wiki/Sampel_\(statistika\)](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Sampel_(statistika))